
PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL DI DESA PASAKA KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO

A.Yuniarti*¹, A. Nurwana², Andi Jamaluddin³

^{1,2}Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng, Sengkang

³STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar

*Email: andiyuniarti75@gmail.com

Abstract : Community service in the form of social services carried out by a team of lecturers provides tremendous benefits to the Pasaka Village Community, Sabbangparu District, These activities are in the form of socializing the prevention of underage marriage, maternal and child health counseling, drug counseling. The purpose of this activity is to provide health services to the community for the realization of public welfare in the health sector as well as increase the sense of social care among fellow human beings. The activity has been carried out since 05,10 & 11 August 2022 by involving the Head of the Women's Protection and fulfillment of children's rights DINSOSP2KBP3A Wajo Regency and medical personnel, such as sub-district midwives coordinators and nurses and attended by 90 participants, consisting of 25 people to prevent child marriage. , Maternal and child health counseling as many as 30 people and drug counseling at SMPN 3 Sabbangparu as many as 35 people.

Keywords: Prevention of Underage Marriages; Health of Mother and Child; Drug

Abstrak : Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk bakti social yang dilakukan tim dosen memberikan manfaat yang luar biasa kepada Masyarakat Desa Pasaka Kecamatan Sabbangparu kegiatan tersebut berupa sosialisasi pencegahan pernikahan dibawah umur penyuluhan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan NAPZA. Adapun tujuan diselenggarakannya kegiatan tersebut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan serta meningkatkan rasa kepedulian sosial antar sesama manusia. Kegiatan tersebut dilaksanakan sejak tanggal 05,10 dan 11 Agustus tahun 2022 dengan melibatkan Kabid perlindungan Perempuan dan pemenuhan hak anak DINSOSP2KBP3A Kab.Wajo serta tenaga medis, seperti koordinator bidan kecamatan serta perawat dan diikuti sebanyak 90 peserta, terdiri Sosialisasi pencegahan pernikahan dibawah umur sebanyak 25 orang, Penyuluhan Kesehatan ibu dan anak sebanyak 30 orang dan Penyuluhan NAPZA di SMPN 3 Sabbangparu sebanyak 35 orang

Kata Kunci: Pencegahan Pernikahan dibawah Umur; Kesehatan Ibu dan Anak; Narkoba

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang paripurna diperlukan upaya bersama masyarakat untuk memilih dan mengakses layanan kesehatan. Salah satu Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan ditentukan oleh kemandirian

masyarakat sebagai salah satu tujuan keberhasilan dalam sektor kesehatan. Kaum muda merupakan sumber daya potensial yang harus menjadi bagian di dalam membangun kesadaran lingkungan tersebut. Kaum muda dengan semangat dan motivasi ideal perlu dilibatkan dalam pembangunan khususnya menumbuhkan kesadaran lingkungan, (Syamsu, dkk 2022). Sebagai bentuk rasa peduli akan keadaan sekitar, Tim dosen mengadakan kegiatan bakti sosial di Desa Pasaka sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat tersebut, karena disekitar kita masih terdapat orang-orang yang sangat membutuhkan uluran tangan dari kita dalam mewujudkan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Kaum muda juga merupakan bagian di dalam membangun kesadaran lingkungan tersebut.

Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab sosial serta meningkatkan solidaritas antar sesama. Atas dasar tersebut tim dosen ingin mewujudkan kegiatan tersebut dalam cakupan bermasyarakat sehingga bisa bersama pemerintah dalam membangun, melayani dan memberdayakan kesehatan masyarakat dengan tujuan agar terbentuk masyarakat yang sehat, kuat dan sejahtera.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Bakti Sosial dilaksanakan sejak tanggal 05, 10 dan 11 Agustus 2022, yang diikuti sebanyak 90 orang terdiri dari sosialisasi pencegahan pernikahan dibawah umur sebanyak 25 orang, penyuluhan kesehatan ibu dan anak sebanyak 30 orang dan Penyuluhan NAPZA di SMPN 3 Sabbangparu sebanyak 35 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sesuai tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan persiapan dilakukan untuk menentukan pihak-pihak terkait, selanjutnya menjalin komunikasi dengan pihak-pihak instansi tersebut, diantaranya *DINSOSP2KBP3A* Kab.Wajo, Koordinator bidan kecamatan sabbangparu serta Pemerintah Desa Pasaka, Segala persiapan kami persiapkan dimulai dari tanggal 01 Agustus 2022 sampai tiba pada hari pelaksanaan kegiatan yaitu 05, 10 dan 11 Agustus 2022. Komunikasi dibangun berkaitan dengan kesediaan memberikan partisipasinya pada pelaksanaan kegiatan ini seperti

bantuan tenaga medis, dana serta bantuan lainnya Sedangkan kegiatan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut.

1. Kegiatan Sosialisasi pencegahan pernikahan dibawah umur (05 Agustus 2022, Pukul 08.30-12.00 WIT)

Prosesi kegiatan Bakti Sosial dimulai dengan pembukaan oleh ananda Nursuci selaku MC. MC mempersilakan kepada Fikardi Perwakilan dari institut ilmu hukum untuk membaca doa dilanjutkan dengan laporan ketua panitia (Hajra,S.E). Sambutan pertama disampaikan perwakilan dari puskesmas kecamatan Sabbangparu, selanjutnya sambutan Kepala Desa Pasaka (Balli Rawang) Sekaligus membuka acara dengan resmi.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan Pernikahan dibawah Umur

Setelah acara pembukaan, selanjutnya dilakukan penyuluhan sosialisasi pencegahan pernikahan dibawah umur, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Pasaka mengingat Desa Pasaka di Kabupaten Wajo mempunyai angka tinggi untuk kasus pernikahan dibawah umur. Gambaran umum perkawinan anak di sul-Sel menduduki urutan ke 5 tertinggi diIndonesia, kemudian dijelaskan beberapa penyebabnya, adapun dampak perkawinan usia anak diantaranya pendidikan rendah, ketergantungan ekonomis, pekerjaan tanpa keterampilan, juga berdampak pada kesehatan

Adapun upaya-upaya pemerintah /lembaga/ dunia usaha serta media massa yaitu melibatkan keluarga, sekolah, lingkungan serta wilayah serta berbagai macam forum untuk mensosialisasikan,upaya yang kedua membuat peraturan daerah yaitu berkaitan tentang bagaimana orang tua melindungi dan mencegah serta tidak membiarkan terjadinya pernikahan dini,peraturan mengenai stop perkawinan

anak, upaya ke tiga yaitu mendorong adanya regulasi desa (PERDES) untuk pendewasaan usia pernikahan.

2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ibu dan anak (10 Agustus 2022, Pukul 08.00 - 13.00 WIT)

Selanjutnya dilakukan kegiatan Penyuluhan kesehatan ibu & anak yaitu penerapan PHBS (pola hidup bersih dan sehat). Pencegahan Stunting serta CTPS setelah usai acara pembukaan, yang bertempat di Balai Desa Pasaka pada pukul 08.00 – 13.00 WIT



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan kesehatan ibu & anak

Sosialisai PHBS, termasuk CPTS dilakukan dengan metode simulasi. Materi sosialisasi yang di sampaikan tentang PHBS (CPTS) cara melakukan CTPS yang benar serta kapan saja dilakukan. Dengan hal ini diharapkan peserta dapat menjadi pelopor penggerak pelaksanaan CTPS di keluarga dan pada umumnya masyarakat sebagai bentuk kesadaran untuk mencegah penyakit Diare serta penyakit yang lain dan untuk meningkatkan kesehatan diri dan dapat berpartisipasi aktif mencegah infeksi dan reinfeksi kecacingan dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Menurut Depkes RI (2007), CTPS adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. CTPS dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung.

Selain teori yang dijelaskan, selanjutnya Tim Dosen memberikan simulasi secara langsung cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar yang diikuti oleh Peserta sosialisasi dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta

kesadaran dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah diterapkan World Health Organization (WHO), diantaranya: ratakan sabun dengan kedua telapak tangan, gosok punggung dan sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, gosok sela-sela jari, punggung jari tangan kanan digosokkan pada telapak tangan kiri dengan jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci, ibu jari tangan kiri digosok berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya, dan gosok berputar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya (Kementerian Kesehatan, 2014). Dilanjutkan penjelasan tentang stunting, penyebab serta cara pencegahan, dilihat dengan standar WHO MGRS, stunting adalah keadaan tubuh yang sangat pendek, sementara penyebabnya salah satunya kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, stunting bisa dihindari dengan mengenali penyebabnya.

3. Penyuluhan NAPZA di SMPN 3 Sabbangparu 11 Agustus 2022 (Pukul 09.00-10.00 WIT)

Remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari anak-anak ke masa dewasa pada masa transisi, remaja sering menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dan sulit ditanggulangi sendiri. Suatu permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah hamil di luar nikah dan penyebaran penyakit infeksi Menular Seksual (HIV/AIDS), yang disebabkan pergaulan bebas (Susanti 2020). Masa transisi kehidupan remaja terdapat lima tahapan (*Youth Five Life Transition*) yaitu melanjutkan sekolah (*Continue Learning*), mencari pekerjaan (*Start Working*), memulai kehidupan berkeluarga (*Form Families*) menjadi anggota masyarakat (*Exercise Citizenship*), dan mempraktekkan hidup sehat (*Practice Healthy Life*).

Remaja yang berhasil mempraktekkan hidup sehat, diyakini akan menjadi penentu keberhasilan pada empat bidang kehidupan lainnya. Dengan kata lain apabila remaja gagal berperilaku sehat, maka kemungkinan besar remaja tersebut juga akan gagal pada empat bidang kehidupan lainnya (La Patilaiya, dkk. 2021). Sosialisasi NAPZA Remaja di SMPN 3 Sabbangparu. ini dapat membuka wawasan siswa tentang pentingnya edukasi bahaya narkoba, psikotropika dan zat adiktif. Dari kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan serta adanya kepercayaan diri siswa/siswi meningkat.



Gambar 3. Penyuluhan NAPZA di SMPN 3 Sabbangparu

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh Tim dosen di Desa Pasaka telah terlaksanakan dengan baik. kehadiran peserta Sosialisasi pencegahan pernikahan dibawah umur sebanyak 25 orang, Penyuluhan Kesehatan ibu dan anak sebanyak 30 orang dan Penyuluhan NAPZA di SMPN 3 Sabbangparu sebanyak 35 orang.

Perlunya peran perguruan tinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bekerja sama dengan lintas sector melalui kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nuraeni, Dkk. 2020. Pengabdian Masyarakat Pengecekan Kesehatan (Tekanan Darah, Kolesterol, Gula Darah Dan Asam Urat) Di Desa Sukadana Compreng Kab. Subang. *Jurnal Ilmiah dan TeknologiRekayasa*. [http://ejournal.polsub.ac.id/index.php/JIITR/article/view/67/03\(1\)](http://ejournal.polsub.ac.id/index.php/JIITR/article/view/67/03(1)).
- Hairudin La Patilaiya, Ramli, Diah Merdekawati Surasno, Taufik Yunus. 2021. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* 5(1).
- Indonesia, Departemen Kesehatan Republik. 2014. Hari Cuci Tangan Sedunia 2014 Tangan Bersih Generasi Sehat. *Access: <http://www.depkes.go.id/article/view/201410220001/hari-cuci-tangan-sedunia-2014-tangan-bersih-generasi-sehat.html>*.
- Satriani, A. Pencegahan Perkawinan Anak. 2022. DINSOSP2KBP3A Kab.Wajo
- Syamsu, K., Nonci, N., Masdar, M., & Anriani, H. B. (2022). Penyuluhan Kesadaran Lingkungan Kaum Muda Perkotaan Di Kelurahan Rappocini Kota Makassar. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 18-26.